

## Song Keplek, Rumah Nenek

Menghadap ke timur dan permukaan gua yang relatif sejajar dengan permukaan lingkungan sekelilingnya, disertai dengan ruangan kering sepanjang masa yang cukup luas untuk beraktivitas sehari-hari, maka hasrat manusia untuk menghuni gua ini di masa prasejarah tidak lagi terhindarkan. Data per lapisan tanah, himpunan temuan, dan hasil penentuan usia melalui metode Carbon-14 yang dihasilkan selama 7 tahun penelitian telah membuktikan Song Keplek sebagai sebuah goa hunian manusia yang sangat intensif, yang dihuni oleh ras Australomelanesid sekitar 8.000 hingga 4.500 tahun yang lalu. Mereka meninggalkan hasil budaya berupa alat serpih batu, alat tulang, dan alat cangkang kerang dalam kuantitas mengagumkan. Lima individu manusia telah ditemukan dalam penggalian, empat individu (Keplek 1-4) menunjukkan ciri ras Australomelanesid dan sebuah rangka (Keplek 5) menunjukkan ciri ras Mongolid (Keplek 5 akan dibahas secara lebih khusus di Bab VI).

Sisa-sisa penghuni goa ini menunjukkan tengkorak memanjang dengan kekekaran nyata pada setiap komponen kranialnya,

termasuk tulang tengkorak yang tebal. Mereka adalah tiga Australomelanesid dewasa dan satu anak-anak. Sebuah rangka yang paling lengkap, Keplek 4, berada pada lapisan lempung pasir coklat tua, dengan pertanggalan 5.900 ± 180 tahun dari sekarang. Jadi, mereka menghuni goa itu pada sekitar 6.000 tahun yang lalu, beranak-pinak dalam sebuah keluarga, dan mengeksploitasi lingkungan pegunungan karst pada paro-pertama Kala Holosen. Lengkapnya komponen rangka menunjukkan bagian dari sistem penguburan primer, yang berdasarkan posisinya, merupakan teknik penguburan terlipat miring ke kanan. Anggota badan bagian kanan berada di atas, telapak tangan kiri berada di atas dagu kiri, lutut terangkat ke atas. Dilihat dari kecilnya ukuran tulang telinga (*processus mastoideus*), bentuk kelopak mata, dan relatif tajamnya *margo supra-orbitalis*, maka individu ini adalah individu perempuan. Hal ini diperkuat oleh bentuk tulang pinggul yang melebar dan tidak berkembangnya relief perekatan otot leher pada bagian bawah tengkorak. Berdasarkan gigi geraham ke-tiga yang telah erupsi dan derajat keausan gigi geraham yang telah mencapai dentin, umur individu tersebut ditafsirkan telah melewati usia 50 tahun. Seorang nenek, yang menghuni Song Keplek sekitar 6.000 tahun yang lalu.

